### PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 SANGA SANGA KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

**Nining AriaNingsih**

**16.11.1001.3509.053**

Drs. H. Maskan AF, M.Si Suhardiman,S.sos, M.Si.

*Administrasi Negara, Fisipol, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia*

**ABSTRAK**

Nining AriaNingsih. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara*.Penelitian ini mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi, memotivasi dan memberikan layanan prima kepada semua guru dan siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi, bakat, minat dan kebutuhannya. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 1 Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses pencarian dari setiap data yang ada di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai k*ey informan* serta 9 orang guru atau wali kelas SMK Negeri 1 Sanga sanga. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun proses analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu peran kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan minat, bakat masing-masing guru dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan potensi dan kemampuannya. Kepala sekolah juga mampu memberikan penilaian terhadap prestasi kerja guru berdasarkan standar-standar pencapaian tujuan sekolah. Serta sebagai pemimpin seorang kepala sekolah mampu membimbing, memiliki aspek kepribadian yang kuat, memiliki sikap empati, memberi contoh teladan yang baik dan memberi sangsi bagi yang melanggar disiplin.

Kata Kunci : Peran, Kepemimpinan, Kepala Sekolah

1. **PENDAHULUAN**

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kedua segi tersebut satu sama lain saling tergantung. Walaupun komponen-komponennya cukup baik, seperti tersedianya prasarana dan sarana serta biaya yang cukup, juga ditunjang dengan pengelolaan yang andal maka pencapaian tujuan tidak akan tercapai secara optimal. Demikian pula bila pengelolaan baik tetapi di dalam kondisi serba kekurangan, akan mengakibatkan hasil yang tidak optimal.

Pendidikan merupakan wadah yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia ynag beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan dibutuhkan sosok yang mampu menjadi tumpuan proses pendidikan itu berlangsung. Guru merupakan sosok yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sebagai tenaga profesional yang bertugas dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik sehingga sosok guru dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru menjadi salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru merupakan titik sentral didalam tenaga kependidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik sehingga dijadikan sebagai tauladan bagi peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk melaksanakan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya.

Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya, guru khususnya ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula ia belajar memersosialisasikan sikap keguruan yang diperlukannya. Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematik dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan membelajarkan. Setiap anak telah dibekali berbagai potensi yang ada dalam dirinya, tugas pendidiklah mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak tersebut.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Sanga sanga Kabupaten Kutai Kartanegara?”

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN**
   1. **Gambaran Umum Lokasi Peneliitian**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah satu dari sekian banyak jumlah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ada di Indonesia. Pada dasarnya, semua Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan yang sama di seluruh Indonesia yang untuk memberikan pendidikan yang merata dan berkualitas kepada semua anak didik.

Sanga-Sanga merupakan sebuah [kecamatan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kecamatan) yang terletak di wilayah pesisir [Kabupaten](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten) [Kutai Kartanegara](https://id.wikipedia.org/wiki/Kutai_Kartanegara), [Kalimantan Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalimantan_Timur). Kecamatan Sanga-Sanga memiliki luas wilayah mencapai 233,4 km2 yang dibagi dalam 5 [kelurahan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kelurahan). Sementara jumlah penduduk kecamatan ini mencapai 11.855 jiwa (2005).

Pendidikan menengah kejuruan yang terdapat di Sanga Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga memiliki bebrapa program keahlian sesuai dengan bidang pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh pengajar. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga tidak terlepas dari tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah : (a) meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab; (c) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan (d) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensikompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

* 1. **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membimbing Dan Memotivasi**

Adapun pemaparan hasil penelitian ini adalah sebagai penjelasan yang berkaitan dengan hasil wawancara yang dikembangkan peneliti untuk menerangkan mengenai 2 point yang diteliti, yaitu : Membimbing dan Memotivasi. Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga dijelaskan sebagai berikut.

* + 1. **Membimbing**

Menurut kepala sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga bahwa pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai acceptability, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan cara kepemimpinan kepala sekolah sebagai motor penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga menyampaikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkepentingan untuk membimbing para guru dan murid sehingga menghasilkan reaksi, wawasan, tujuan, sasaran, itikad, maksud dan efektivitas hal-hal yang benar. Kepemimpinan berkepentingan dengan efesien, cara melakukan, urusan sehari-hari jalan singkat untuk melakukan banyak hal dengan benar.

Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga berpendapat bahwa membimbing yang dilakukan dalam kepemimpinan juga dapat memahami kondisi guru dan siswa dengan didukung dengan memberikan penghargaan bagi yang berprestasi, saling menghargai, dan memberi gagasan-gagasan baru dalam pembelajaran. Kepemimpinan dalam membimbing juga memiliki visi dan memahami misi sekolah yaitu dengan didukung memberdayakan guru sebagai tim kerja dalam pelaksanaan program kegiatan, membuat program supervisi dan melaksanakan kepada guru yang mengajar di kelas. Kepemimpinan kepala sekolah dalam membimbing juga memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, bahwa mampu mengambil keputusan yang tepat dan cepat, melakukan evaluasi dan memberikan solusi pelaksanaan program kegiatan, dan melakukan pembinaan kepada guru melalui rapat dan memutuskan secara matang hasil rapat. Kepemimpinan dalam hal membimbing juga memiliki kemampuan untuk berkomunikasi yaitu menciptakan hubungan yang harmonis dengan guru, menginstruksikan kepada guru untuk melaksanakan prosedur pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dan melaksanakan transparansi kepada warga sekolah.

Guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga berendapat bahwa kepala sekolah dalam hal membimbing mau dan mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan stakeholders sekolah. Kepala sekolah memberikan peluang kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Semua peranan tersebut dilakukan secara persuasif dan dari hati ke hati. Kepala sekolah mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif). Dalam hal ini kepala sekolah berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan sehat yang membuahkan kerja sama (coopetition). Maksudnya ialah dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semuastakeholders sekolah.empirisme, asas keakraban, dan asas integritas.

Guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga juga menambahkan bahwa dalam hal membimbing diperlukan memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu meningkatkan profesi tenaga kependidikan secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya, memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan loka karya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif). Dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban dan asas integritas.

Kepala sekolah dalam memberi bimbingan Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mendorong semua staf untuk mewujudkan visi tersebut dengan memiliki harapan tinggi terhadap prestasi siswa dan kinerja staf. Kepala sekolah juga mengamati para guru di kelas dan memberikan balik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran. Kepemimpinan mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan merancang langkah-langkah untuk meminimalisasi kekacauan dan mampu memanfaatkan sumber-sumber material dan personil secara kreatif. Kepemimpinan perlu Memantau prestasi siswa secara individual dan kolektif dan memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan instruksional.

* + 1. **Memotivasi**

Menurut Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga, memotivasi yang dilakukan kepala sekolah agar kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan motivasi atau dukungan saja tetapi dengan bertindak langung tidak hanya menggunakan kata-kata saja. Dengan bertindak langsung sebagai bentuk motivasi akan memberikan efek positif yang baik karena dimulai oleh seorang pemimpin yang menunjukkan bahwa kepemimpinan dimulai dari seorang pemimpin sehingga dapat mempengaruhi lingkungan sekolah untuk bertindak mendukung program-program kerja yang akan dan sudah dilakukan pada sekolah, dalam hal ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga.

Adapun motivasi yang dilakukan dalam kepemimpinan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga adalah pemimpin yaitu kepala sekolah memberikan dorongan dan pembinaan kepada setiap guru untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Kepemimpinan kepala sekolah tidak terjebak pola lama dalam memberi motivasi tetapi memiliki kemampuan kreatif mencari gagasan-gagasan baru dalam menjalankan tugasnya. Memberikan motivasi juga bertindak partisipatif memberikan kepercayaan kepada guru dan siswa untuk selalu terlibat dalam setiap aktivitas sekolah.

Kepemimpinan dalam memberikan motivasi dapat mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi kelas yang kondusif sehingga menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan kritis siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Kepemimpinan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan saling menghargai sehingga memotivasi kemampuan siswa untuk menggunakan media pembelajaran. Perlu menerapkan sistem evaluasi yang efektif dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan, dengan menyiapkan dan melaksanakan jadwal evaluasi terprogram, alat evaluasi yang standard, analisa hasil evaluasi/belajar, pelaksanaan program perbaikan, pengayaan, dan penghargaan yang berke-lanjutan dan penerapan tutor sebaya/ Team Teaching. Pemimpin juga perlu melakukan refleksi diri ke arah sehingga kepemimpinan sekolah yang kuat, yang ditunjukkan dengan memberi keteladanan, komitmen terhadap tugas, kebersamaan dalam melaksanakan tugas. Kepemimpinan melaksanakan pengembangan staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, melalui pemberian penghargaan dan sanksi. Pemberian tugas yang adil dan merata sesuai dengan kemampuan serta memberikan keper-cayaan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas.

Dalam kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga, memotivasi dilakukan dengan memberikan keteladanan kepada seluruh guru dan staff. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah harus senantiasa menunjukkan perilaku-perilaku yang baik dan mampu menunjukkan perilakunya sebagai seorang pemimpin.

Kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi agar mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan juga mencitakan kondisi kerja yang mendukung staff untuk cepat beradaptasi. Dengan demikian seorang pemimpin yang memegang prinsip-prinsip yang berkaitan dengan motivasi dapat bertahan dalam setiap kondisi dan perubahan serta memahami dengan baik dan benar peranannya sebagai seorang pemimpin untuk memberikan dan menunjukkan kinerja baik kepada staff dan guru.

Dalam menjalankan motivasi, kepemimpinan kepala sekolah juga wajib mempertimbangkan keakraban maksudnya kepala sekolah harus berupaya menjaga keakraban dengan para tenaga kependidikan, agar tugas-tugas dapat dilaksnakan dengan lancar. Hal ini dimungkinkan karena keakraban mendorong berkembangnya saling percaya dan kesediaan untuk berkorban di antara para tenaga kependidikan. Azas integritas, kepala sekolah harus memandang bahwa peran kepemimpinannya merupakan suatu komponen kekuasaan untuk menciptakan dan memobilisasi energi seluruh tenaga kependidikan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Integritas merupakan kejujuran dan upaya mencapai suatu langkah tindakan yang telah ditetapkan secara bertanggung jawab dan konsisten.

* + 1. **Pembahasan**

Kepala Sekolah adalah orang yang berposisi di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan di tingkatan sekolah yang dipimpin.

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti membimbing dan memotivasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik pula. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik pula baik siswanya maupun gurunya.

Menurut Kartono (2008) kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

1. Kemampuan Memotivasi

Kemampuan Memotivasi adalah Daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan Komunikasi Adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

1. Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang Pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk di dalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

1. Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

1. Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kemampuan Mengendalikan Emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

Kepemimpinan kepala sekolah berkepentingan untuk membimbing para guru dan murid sehingga menghasilkan reaksi, wawasan, tujuan, sasaran, itikad, maksud dan efektivitas hal-hal yang benar. Kepemimpinan berkepentingan dengan efesien, cara melakukan, urusan sehari-hari jalan singkat untuk melakukan banyak hal dengan benar. Dalam hal membimbing mau dan mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan stakeholders sekolah. Kepala sekolah memberikan peluang kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Semua peranan tersebut dilakukan secara persuasif dan dari hati ke hati. Kepala sekolah mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif). Dalam hal ini kepala sekolah berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan sehat yang membuahkan kerja sama (coopetition). Maksudnya ialah dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya.

Kepala sekolah harus mampu membimbing guru yang notabene sebagai pemimpin pembelajaran menjadi sosok pemimpin yang baik. Menurut Nana Sudjana peran kepemimpinan dalam proses belajar mengajar yaitu guru selalu berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.  Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Selain itu kepemimpinan Kepala Sekolah diharapkan dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini berarti bahwa seluruh komponen pendidikan di sekolah harus dikembangkan secara terpadu dalam rangka meningkatkan relevansi atau kesesuaian dengan kualitas pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah ditandai dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dengan lingkungan kerja yang kondusif ditandai dengan adanya kolaborasi dan kerja tim. Adanya kejelasan tujuan pendidikan di sekolah yang berfokus pada pencapaian prestasi siswa yang tinggi; perencanaan yang dibangun secara kolaboratif dengan stabilitas dan pengembangan staf secara terpadu dan berkelanjutan. Adanya fokus sekolah pada pencapaian prestasi siswa yang tinggi dengan lingkungan belajar yang aman. Kepemimpina kepala sekolah juga menerapkan pengawasan sebagai alat ukur monitoring keberhasilan belajar siswa yang komprehensif. Hasil dari kepemimpinan kepala sekolah juga terlihat dari pengakuan dan pengarahan terhadap prestasi siswa.

Adapun motivasi yang dilakukan dalam kepemimpinan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga adalah pemimpin yaitu kepala sekolah memberikan dorongan dan pembinaan kepada setiap guru untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Kepemimpinan kepala sekolah tidak terjebak pola lama dalam memberi motivasi tetapi memiliki kemampuan kreatif mencari gagasan-gagasan baru dalam menjalankan tugasnya. Memberikan motivasi juga bertindak partisipatif memberikan kepercayaan kepada guru dan siswa untuk selalu terlibat dalam setiap aktivitas sekolah.

Guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga berpendapat bahwa dalam memberikan motivasi, Kepemimpinan kepala sekolah juga bertindak kooperatif untuk senantiasa bekerja sama dengan semua komponen yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Adanya tindakan mendelegasikan jika diperlukan dalam kepemimpinan kepala sekolah dengan memberikan kepercayaan kepada guru-guru untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan sesuai dengan deskripsi jabatan di sekolah sebagai tanggung jawabnya.

Guru-guru menambahkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 dapat juga bertindak integratif untuk menghasilkan suatu sinergi yang besar, kepala sekolah harus mengintegrasikan semua kegiatannya agar tujuan sekolah dapat tercapai. Dalam hal kepemimpinan tersebut, memberikan motivasi secara rasional dan objektif yaitu berupaya untuk menjadi seorang pemimpin yang bijak dalam melaksanakan tugasnya dan bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif dan bukan dengan emosional.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat juga bertindak secara pragmatis, yaitu kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan dan target harus mendasarkan pada kondisi dan kemampuan nyata yag dimiliki oleh sekolah. Juga, tidak memaksakan diri untuk melakukan kegiatan di luar kemampuan dan target. Dalam hal ini gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dikategorikan gaya demokratis. Menurut Sutikno (2014), gaya kepemimpinan demokratik adalah tipe pemimpin yang demokratis, dan bukan karena dipilihnya si pemimpin secara demokratis. Tipe kepemimpinan dimana pemimpin selalu bersedia menerima dan menghargai saran-saran, pendapat, dan nasihat dari staf dan bawahan, melalui forum musyawarah untuk mencapai kata sepakat. Kepemimpinan demokratik adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kegiatan-kegiatan pengendalian dilaksanakan secara tertib dan bertanggung jawab.

Kepala Sekolah berperan dalam memberikan pendidikan dan pengajaran yang bermutu. Tanggung jawabnya menjamin adanya strategi pendidikan yang mendukung pendidikan dan pembelajaran untuk semua siswa, tanpa diskriminasi. Kepala Sekolah sebagai fasilitator, pembimbing, dan pendukung terjadinya pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Kepala Sekolah dalam kepemimpinannya dapat menjadi efektif sebagai seorang Kepala Sekolah harus menunjukkan kepemimpinannya dan cakap membangun hubungan dengan orang lain.

Menurut Nana Sudjana, (2004) peran kepemimpinan dalam berlangsungnya proses belajar mengajar dalam hal memotivasi adalah :

1. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru Memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswapun mengerjakan  tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas.

1. Menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Kelas yang kondusif disini  kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa  belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang yang sesuai dengan standar yang diharapkan.

1. Menciptakan Metode pembelajaran yang bervariasi.

Metode pembelajaran yang bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya  agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar.

1. Memberikan reward atau penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik. strategi  ini dapat melahirkan motivasi terhadap siswa agar selalu berpacu terus.

1. Menciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas.

Ciptakan aktifitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
   1. **Kesimpulan**

Kepala sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan yang mencakup kegiatan membimbing dan memotivasi.

1. Kepala sekolah mampu atau baik dalam melakukan bimbingan kepada guru-guru. Ia membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan dengan membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid. Memahamkan visi dan misi sekolah yaitu dengan didukung memberdayakan guru sebagai tim kerja dalam pelaksanaan program kegiatan, membuat program supervisi dan melaksanakan kepada guru yang mengajar di kelas. Membimbing guru agar mampu mengambil keputusan yang tepat dan cepat, melakukan evaluasi dan memberikan solusi pelaksanaan program kegiatan.
2. Adapun motivasi yang dilakukan sangat baik dalam kepemimpinan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga adalah pemimpin yaitu kepala sekolah memberikan dorongan dan pembinaan kepada setiap guru untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal. Kepemimpinan kepala sekolah tidak terjebak pola lama dalam memberi motivasi tetapi memiliki kemampuan kreatif mencari gagasan-gagasan baru dalam menjalankan tugasnya. Memberikan motivasi juga bertindak partisipatif memberikan kepercayaan kepada guru dan siswa untuk selalu terlibat dalam setiap aktivitas sekolah.
   1. **Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sumbangkan dalam penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sanga Sanga adalah:

1. Sikap Empati yang berlebih yang dimiliki oleh kepala sekolah mampu merusak citra seorang pemimpin dalam mendisiplinkan anggotanya. Sehingga kepala sekolah harus memiliki arahan yang jelas dan sikap yang tegas terhadap guru dan siswa.
2. Guru-guru di SMK N 1 Sanga-sanga mampu melakukan proses belajar mengajar dengan baik akan tetapi untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah bisa memberikan bimbingan dan arahan dalam hal pengajaran, cara mengajar, mendidik, memberikan tugas, dan memberikan semangat ketika terjadi permasalahan.
3. Kepala sekolah sangat memiliki sikap demokratik. Setiap pengadaan program kerja dan kegiatan dilakukan secara bersama-sama dengan guru. Akan tetapi untuk menjaga dan mengantisipasi munculnya gaya kepemimpinin *laissez faire,* maka kepala sekolah berhak menolak gagasan guru ketika gagasan tersebut tidak sesuai dengan tujuan sekolah.
4. Pencapaian Visi misi dan tujuan sekolah yang belum maksimal mengharuskan kepala sekolah untuk senantiasa konsisten dalam memberikan bimbingan dan motivasi untuk mendayagunakan sumber daya sekolah. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* Jakarta : Rajawali Pers,2001.

Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istijanto. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kartono, Kartini. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Miles, M. B. dan Huberman, M. 1992 Analisis data kualitatif, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Purnomo, F.X. Setio Edy dan Wijayanti, Ratna. 2013. *Analisis Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Instruktif, Konsultatif, Partisipatif dan Delegatif terhadap Kinerja Karyawan*. Semarang: Universitas Semarang.

Prof. DR. Nana Sudjana, 2004, Proses Belajar Mengajar, Bandung: CV Algesindo

Rivai, Z., Veithzal, dkk. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sidi, Djati Indra. 2003. *Menuju Masyarakat Belaja*r. Jakarta : Paramadina

Soetjipto dan Raflis Kosasi. 1999.*Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudarwan, Danim. 2002. Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung : Pustaka Setia.

Supardo, Susilo. 2006. *Kepemimpinan, Dasar-dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi offset.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidika*n. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

------------. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,* *Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Tirtarahardja, Umar. 2000. *Pengantar Pendidikan.*Jakarta : Rineka Cipta

Thoha, Miftah. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

*Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*Jakarta :

Cemerlang

[Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen](http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/25759/nprt/729/uu-no-14-tahun-2005-guru-dan-dosen)

Kemendiknas. 2012. *Buku kerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Kemendiknas.